

**HUBUNGAN ANTARA PERAN PENGAWAS MINUM OBAT DENGAN
KEBERHASILAN PENGOBATAN PENDERITA *TUBERKULOSIS*
PARU DI BALKESMAS WILAYAH MAGELANG**



Oleh:

**Jaka Sumangga
NIM RPL 02180042B**

**PROGRAM STUDI RPL D-III FARMASI
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS SETIA BUDI
SURAKARTA
2019**

**HUBUNGAN ANTARA PERAN PENGAWAS MINUM OBAT DENGAN
KEBERHASILAN PENGOBATAN PENDERITA *TUBERKULOSIS*
PARU DI BALKESMAS WILAYAH MAGELANG**

KARYA TULIS ILMIAH

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai
Derajat Ahli Madya Farmasi
Program Studi D-III Farmasi pada Fakultas Farmasi
Universitas Setia Budi*

Oleh:

**Jaka Sumangga
RPL 02180042B**

**FAKULTAS FARMASI
PROGRAM STUDI RPL D-III FARMASI
UNIVERSITAS SETIA BUDI
SURAKARTA
2019**

**PENGESAHAN KARYA TULIS ILMIAH
berjudul**

**HUBUNGAN ANTARA PERAN PENGAWAS MINUM OBAT DENGAN
KEBERHASILAN PENGOBATAN PENDERITA *TUBERKULOSIS*
PARU DI BALKESMAS WILAYAH MAGELANG**

Oleh:

Jaka Sumangga
RPL 02180042B

Dipertahankan di hadapan panitia Penguji Karya Tulis Ilmiah
Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi
Pada tanggal : 15 Agustus 2019

Pembimbing ,

Avianti Eka Dewi A.P. Msc.,Apt



Mengetahui,
Fakultas Farmasi
Universitas Setia Budi
Dekan,

Prof. Dr. R. A. Oetari, SU.,MM.,M.Sc.,Apt

Penguji :

1. Endang Sri Rejeki, M.Si.,Apt
2. Taufik Turahman, M.Farm,Apt
3. Avianti Eka Dewi A.P. Msc.,Apt

1.

2.

3.

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa karya tulis ini adalah pekerjaan saya sendiri dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Ahli Madya di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila karya tulis ilmiah ini merupakan jiplakan dari penelitian/karya ilmiah/skripsi orang lain, maka saya siap menerima sanksi, baik secara akademis maupun hukum.

Surakarta, Juni 2019



Jaka Sumangga

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini dengan judul “Hubungan Antara Peran Pengawas Minum Obat Dengan Keberhasilan Pengobatan Penderita *Tuberculosis* Paru Di Balkesmas Wilayah Magelang.

Penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini adalah untuk memenuhi tugas akhir pada jenjang Program Studi D-III Farmasi pada Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi, Penelitian Karya Tulis Ilmiah ini tidak akan berjalan lancar tanpa dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kepada :

1. ALLAH SWT yang telah melimpahkan nikmat sehat dan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini.
2. Dr. Djoni Tarigan, M.BA., selaku Rektor Universitas Setia Budi Surakarta
3. Prof. Dr. R.A. Oetari, S.U., MM., M.Sc., Apt., selaku Dekan Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi Surakarta.
4. Vivin Nopiyanti, M.Sc., Apt., selaku Kepala Program Studi D-III Farmasi Universitas Setia Budi Surakarta.
5. Avianti Eka Dewi A.P. Msc., Apt selaku dosen pembimbing, yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan serta memberikan arahan hingga selesainya karya tulis ini.
6. Dosen penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji dan memberikan saran serta kritik untuk menunjang kesempurnaan karya tulis ini.
7. Bp Sigit Setya Boedi, SKM., Mkes selaku Kepala Balkesmas Wilayah Magelang , serta rekan-rekan kerja atas dukungannya.
8. Keluargaku tercinta, yang telah memberikan dukungan dan semangat

9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah mendukung baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.

Semoga Tuhan senantiasa memberikan dan melimpahkan berkat dan karunia-Nya atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Akhir kata penulis berharap semoga Karya Tulis Ilmiah ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak serta menambah wacana pemikiran bagi kita semua.

Surakarta, Agustus 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tuberkulosis Paru.....	7
B. Peran Pengawas Minum Obat	22
C. Kerangka Konsep	23
D. Hipotesis Penelitian.....	24
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian.....	25
B. Populasi dan Sampel	25
C. Variabel Penelitian	26
D. Bahan dan Alat	26
E. Jalannya Penelitian	30
F. Analisis.....	28

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian	30
1. Karakteristik Pasien dan PMO Tuberkulosis Paru di Balkesmas Wilayah Magelang.....	30
2. Hubungan Pengawas Minum Obat dengan Keberhasilan Terapi	31
3. Hubungan antara Kepatuhan dengan keberhasilan terapi ...	33

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	34
B. Saran.....	34

DAFTAR PUSTAKA	36
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	38
-----------------------	-----------

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
GAMBAR 1.KERANGKA KONSEP.....	23

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. DISTRIBUSI DATA MENTAH.....	51
2. PERAN PENGAWAS MINUM OBAT DENGAN KEBERHASILAN PENGOBATAN TB PARU	53
3. PERAN PENGAWAS MINUM OBAT DENGAN KEPATUHAN PENGOBATAN TB PARU	54
4. DATA UJI VALIDITAS	54

DAFTAR LAMPIRAN

1.	LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN	38
2.	LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN	39
3.	PERMOHONAN PERIJINAN PENELITIAN KE BALKESMAS WILAYAH MAGELANG	40
4.	LEMBAR PEMBERIAN IJIN PENELITIAN DARI BALKESMAS WILAYAH MAGELANG	41
5.	LEMBAR KETERANGAN SELESAI PENELITIAN.....	42
6.	DATA KARAKTERISTIK PASIEN.....	43
7.	HASIL KUESIONER KEPATUHAN	45
8.	HASIL STATISTIK	51

INTISARI

JAKA, S .2019, HUBUNGAN ANTARA PERAN PENGAWAS MINUM OBAT DENGAN KEBERHASILAN PENGOBATAN PENDERITA *TUBERKULOSIS* PARU DI BALKESMAS WILAYAH MAGELANG

Tuberkulosis merupakan penyakit infeksi menular yang disebabkan bakteri *Mycobakterium Tuberculosis*. Penularan dapat terjadi jika penderita batuk, bersin atau meludah maka kuman TBC akan menyebar. Penemuan baru di Jawa Tengah indikasi TBC tahun 2017 sebanyak 943/100.000 penduduk, jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya telah terjadi peningkatan sebesar 79/100.000 penduduk. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran pengawas minum obat dan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengobatan TBC di Balkesmas Wilayah Magelang.

Metode yang digunakan berdasarkan tehnik sampling dengan pengambilan total sample sebanyak 50 responden. Pengambilan data secara prospektif menggunakan kuisisioner kepatuhan dan peran pengawas minum obat. Data yang didapatkan kemudian dianalisis menggunakan analisa deskriptif dalam bentuk tabulasi dan untuk melihat hubungan peran pengawas minum obat dengan keberhasilan terapi pasien TB paru di Balkesmas wilayah Magelang menggunakan *chi-square*.

Hasil penelitian mendapatkan pengawas minum obat adalah keluarga sebanyak 47 PMO (94%) yang berperan aktif sebesar 72%. Kepatuhan pasien dalam pengobatan paru yang patuh 28% dan tidak patuh 72%. Tidak terdapat hubungan peran pengawas minum obat (PMO) dan kepatuhan terhadap keberhasilan pengobatan TB paru di Balai Kesehatan Masyarakat Wilayah Magelang secara statistik dengan nilai p value adalah 0,270 ($p>0,05$) dan 0,834 ($p>0,05$).

Kata kunci : Tuberkulosis (TB), Pengawasan Menelan Obat, Komunikasi

ABSTRACT

JAKA, S .2019, THE RELATIONSHIP BETWEEN THE ROLE OF DRUG CONTROL WITH THE SUCCESS OF TUBERCULOSIS TREATMENT LUNGS IN BALKESMAS MAGELANG AREA

Tuberculosis is a contagious infectious disease caused by the bacterium *Mycobacterium Tuberculosis*. Transmission can occur if a person coughs, sneezes or spits, the TB germs will spread. New discoveries in Central Java indicate 2017 TB is 943 / 100,000 population, compared to the previous year there was an increase of 79 / 100,000 population. The purpose of this study was to determine the role of supervisors taking medication and to determine the factors that influence the success of TB treatment in Balkesmas, Magelang Region.

The method used is based on sampling techniques by taking a total sample of 50 respondents. Prospective data collection using a questionnaire of adherence and the role of drug users. The data obtained were then analyzed using descriptive analysis in the form of tabulations and to see the relationship between the role of supervisors taking medication with the success of pulmonary TB patient therapy in Balkesmas in the Magelang region using chi-square.

The results of the study found that drug administrators were 47 PMO families (94%) with an active role of 72%. Patient compliance in the treatment of compliant pulmonary 28% and 72% non-adherent. There is no correlation between the role of the drug-taking supervisor (PMO) and compliance with the success of pulmonary TB treatment at the Magelang District Public Health Center with a p value of 0.270 ($p > 0.05$) and 0.834 ($p > 0.05$).

Keywords: Tuberculosis (TB), Drug Swallowing Control, Communication

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyakit tuberkulosis paru (TB paru) merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium tuberculosis*, kuman ini dapat menular melalui percikan ludah pada saat penderita batuk, bersin atau berbicara, penularan bisa melalui udara yang mengandung kuman tuberkulosis paru yang terhirup saat bernapas (Rachmawati, 2007). *Mycobacterium tuberculosis* merupakan kuman aerob yang dapat hidup terutama di paru atau berbagai organ tubuh lainnya, kuman tuberkulosis biasanya menyerang paru tetapi dapat juga menyebar ke hampir seluruh bagian tubuh termasuk meninges, ginjal, tulang, nodus limfa. Penyakit tuberkulosis paru merupakan suatu penyakit yang sifatnya kronis dengan karakteristik terbentuknya tuberkel granuloma pada paru yang disebabkan oleh *Mycobacterium tubercullosis* (Doengoes, 2004)

Penyakit tuberkulosis paru merupakan penyakit yang menjadi perhatian global. Sesuai dengan tujuan pembangunan berkelanjutan tahun 2030, WHO menargetkan untuk menurunkan kematian akibat tuberkulosis sebesar 90% dan menurunkan insiden penemuan kasus tuberkulosis paru sebesar 80% pada tahun 2030 dibandingkan dengan tahun 2014 (Kemenkes RI, 2016).

Menurut WHO penyakit tuberkulosis paru menduduki peringkat di atas HIV/AIDS. Tahun 2016 diperkirakan terdapat 10,4 juta kasus baru tuberkulosis atau 142 kasus/100.000 populasi, dengan 480.000 kasus *multi drug resistant*. Indonesia merupakan negara dengan kasus baru terbanyak kedua di dunia. Sebesar 60% kasus baru terjadi di 6 negara yaitu India, Indonesia, China, Nigeria, Pakistan dan Afrika Selatan. Kematian akibat tuberkulosis diperkirakan sebanyak 1,3 juta jiwa, ditambah 374.000 kematian akibat tuberkulosis pada orang dengan HIV positif. Angka kematian akibat tuberkulosis

menurun dari 1,7 juta menjadi 1,3 juta antara tahun 2000 dan 2015, tetapi tuberkulosis tetap menjadi penyebab utama kematian tertinggi di dunia pada tahun 2016 (*Global Tuberculosis Report, 2017*).

Jumlah kasus penyakit tuberkulosis paru di Indonesia pada tahun 2017 sebanyak 420.994 kasus (data per 17 Mei 2018). Berdasarkan survei prevalensi tuberkulosis paru prevalensi pada laki-laki 3 kali lebih tinggi dibandingkan pada perempuan. Hal ini terjadi kemungkinan karena laki-laki lebih terpapar pada faktor resiko misalnya merokok, minuman beralkohol dan ketidakpatuhan minum obat. Survei ini menemukan bahwa dari seluruh partisipan laki-laki yang merokok sebanyak 68,5% dan hanya 3,7% partisipan perempuan yang merokok (*Global Tuberculosis Report, 2017*).

Di Jawa Tengah penemuan suspek tahun 2017 sebanyak 943/100.000 penduduk. sedangkan penemuan kasus TB Anak di tahun 2017 sejumlah 916 kasus, jumlah tersebut mengalami peningkatan yang cukup tinggi dibandingkan dengan penemuan kasus di tahun 2016 yaitu sebesar 496 kasus. Penderita TB paru dengan BTA (semua tipe) pada tahun 2017 sejumlah 3.882 kasus, dengan persentase TB paru (semua tipe) pada laki-laki sebanyak 2.141 kasus (55%) lebih besar dari pada perempuan sebanyak 1.741 kasus (45%). Hal ini disebabkan karena pada laki-laki lebih intens kontak dengan faktor resiko dan kurang peduli terhadap aspek pemeliharaan kesehatan individu dibandingkan dengan wanita. Penderita TB paru semua tipe kelompok usia bayi dan anak sebanyak 916 kasus (24%), kelompok usia 15-34 sebanyak 1030 kasus (27%), kelompok usia 55-64 sebanyak 553 kasus (14%) dan kelompok usia >65 tahun sebanyak 310 kasus (8%). Kasus TB paru semua tipe banyak terjadi pada kelompok usia produktif, tetapi diperlukan pencegahan dan pengobatan karena dapat menularkan pada segala kelompok umur (Anonim, 2017).

Data yang diperoleh dari Balai Kesehatan Masyarakat Wilayah Magelang selama bulan maret – april tercatat sebanyak 24 kasus tuberkulosis dengan BTA (+) , 59 kasus

tuberkulosis dengan BTA (-), 3 kasus di rujuk, dan gagal 3 pasien. Dari data yang diperoleh tersebut resiko untuk terjadinya penularan penyakit tuberkulosis masih dapat mengalami peningkatan pada tahun berikutnya. Hal yang dapat meminimalisir angka kejadian tuberkulosis agar tidak mengalami peningkatan kembali yaitu diperlukan keberadaan Pengawas Minum Obat (PMO).

WHO merekomendasikan kepada setiap negara untuk menerapkan strategi penanggulangan *tuberkulosis* yang dikenal dengan *Directly Observed Treatment Shortcourse* (DOTS). Indonesia telah memberlakukan strategi DOTS yang direkomendasikan oleh WHO sejak tahun 1995. Strategi DOTS yaitu pengawasan yang dilakukan oleh petugas pengawas minum obat kepada penderita TB paru. PMO ini bisa dari anggota keluarga, petugas kesehatan atau relawan (Rachmawati 2007). Saat ini strategi *DOTS* sudah banyak diterapkan di fasilitas kesehatan seperti puskesmas, rumah sakit dan Balai Kesehatan Masyarakat. Sasaran program penanggulangan TB paru adalah tercapainya penemuan pasien baru TB Paru BTA positif paling sedikit 70% dari perkiraan dan menyembuhkan 85% dari semua pasien tersebut serta mempertahankannya (STRANAS, 2010-2014). Pelaksanaan *DOTS* di setiap Pelayanan Kesehatan merupakan peran aktif yang harus dilaksanakan untuk meningkatkan penanggulangan TB paru di masyarakat.

Hasil observasi yang telah dijalankan maka diperoleh informasi dari petugas DOTS bahwa seluruh pasien TB paru yang mendapatkan pelayanan di Balai Kesehatan Masyarakat Wilayah Magelang, baik yang sedang menjalani maupun yang telah selesai pengobatan, sebagian besar memiliki pengawas minum obat, baik dari saudara atau keluarga. Hal-hal yang sudah diuraikan diatas menjadi latar belakang diperlukannya penelitian yaitu “Hubungan Antara Peran Pengawas Minum Obat (PMO) dengan Keberhasilan Pengobatan Penderita Tuberkulosis Paru Di Balai Kesehatan Masyarakat

Wilayah Magelang' yang belum pernah dilakukan di Balai Kesehatan Masyarakat Wilayah Magelang.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini meliputi :

1. Bagaimana gambaran peran pengawas minum obat (PMO) pada pasien yang menjalani pengobatan TB paru di Balai Kesehatan Masyarakat Wilayah Magelang?
2. Bagaimana gambaran kepatuhan pasien yang menjalani pengobatan TB paru di Balai Kesehatan Masyarakat Wilayah Magelang?
3. Bagaimana hubungan peran pengawas minum obat (PMO) terhadap keberhasilan pengobatan TB paru di Balai Kesehatan Masyarakat Wilayah Magelang?
4. Bagaimana hubungan kepatuhan pasien terhadap keberhasilan pengobatan TB paru di Balai Kesehatan Masyarakat Wilayah Magelang?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui gambaran peran pengawas minum obat (PMO) pada pasien yang menjalani pengobatan TB paru di Balai Kesehatan Masyarakat Wilayah Magelang
2. Untuk mengetahui gambaran kepatuhan pasien yang menjalani pengobatan TB paru di Balai Kesehatan Masyarakat Wilayah Magelang
3. Untuk mengetahui hubungan peran pengawas minum obat (PMO) terhadap keberhasilan pengobatan TB paru di Balai Kesehatan Masyarakat Wilayah Magelang
4. Untuk mengetahui hubungan kepatuhan pasien terhadap keberhasilan pengobatan TB paru di Balai Kesehatan Masyarakat Wilayah Magelang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dan bisa disampaikan dalam penyuluhan kesehatan kepada masyarakat, mengenai peran pengawas minum obat terhadap keberhasilan pengobatan penderita tuberkulosis paru.
2. Manfaat untuk Rumah Sakit yaitu mengetahui pentingnya pengawas minum obat (PMO) untuk meningkatkan keberhasilan pengobatan penderita tuberkulosis paru.
3. Manfaat untuk seorang farmasis digunakan untuk bahan edukasi dalam pemberian informasi ke pasien TB paru.